

Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Sistem Kemitraan PT Japfa

Purnama Setiyawati¹, Indra Hastuti²

^{1,2}Universitas Duta Bangsa

natia.purnamasetiya@gmail.com¹, hastuti.indra@yahoo.co.id²

Published: Juli, 2026

ABSTRAK

Meningkatnya permintaan masyarakat terhadap sumber protein hewani yang terjangkau membuka peluang pengembangan usaha peternakan ayam broiler, terutama melalui sistem kemitraan yang mampu menekan risiko operasional dan pemasaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis kelayakan finansial Calis Farm sebagai usaha peternakan ayam broiler yang bermitra dengan PT Japfa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa rencana bisnis dan proyeksi keuangan usaha. Analisis kelayakan dilakukan melalui perhitungan modal investasi, modal kerja, laba usaha, Break Even Point (BEP), Return on Investment (ROI), dan Payback Period. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha membutuhkan investasi awal sebesar Rp65.000.000 dengan modal kerja Rp155.200.000 serta mampu menghasilkan pendapatan Rp174.000.000 dan laba bersih Rp18.800.000 setiap siklus produksi. Nilai BEP sebesar Rp55.047.273 berada jauh di bawah proyeksi pendapatan, sedangkan ROI mencapai 30,77% dengan estimasi waktu pengembalian investasi sekitar 6,5 bulan. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem kemitraan memberikan kelayakan finansial melalui kepastian pasar, efisiensi biaya produksi, dan pengembalian modal yang relatif cepat. Dengan demikian, usaha Calis Farm dinilai layak untuk dijalankan dan memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

Keywords: kelayakan bisnis, peternakan ayam broiler, sistem kemitraan, Break Even Point, return on investment

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Permintaan masyarakat terhadap kebutuhan sumber protein hewani membuka peluang besar bagi pengembangan usaha peternakan ayam broiler. Di sisi lain, keberhasilan usaha peternakan tidak hanya ditentukan oleh tingginya permintaan pasar, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola investasi dan mencapai kelayakan finansial. Perkembangan industri ayam broiler juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan peternak, penciptaan lapangan kerja, serta pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat sehingga menjadi salah satu subsektor penting dalam pembangunan agribisnis peternakan (Yusup et al., 2024).

Di Indonesia, pengembangan usaha ayam broiler juga didukung oleh sistem kemitraan antara peternak dengan perusahaan integrator yang menyediakan bibit (day old chick), pakan, obat-obatan, pendampingan teknis, hingga jaminan pemasaran hasil panen. Pola kemitraan tersebut menjadi alternatif bagi peternak dalam mengatasi keterbatasan modal, akses terhadap sarana produksi, teknologi budidaya, serta kepastian pasar. Melalui sistem kemitraan, risiko usaha dapat ditekan sehingga efisiensi dan keberlanjutan usaha peternakan dapat ditingkatkan (Aini, 2024; Yusup et al., 2024).

Calis Farm merupakan salah satu usaha peternakan ayam broiler yang menerapkan sistem kemitraan dengan PT Japfa. Melalui skema tersebut, perusahaan mitra menyediakan sapronak, sedangkan peternak bertanggung jawab terhadap pemeliharaan ayam hingga masa panen. Selain berorientasi pada keuntungan ekonomi, Calis Farm juga mengembangkan konsep peternakan berkelanjutan melalui pemanfaatan limbah kotoran ayam sebagai pupuk organik serta penerapan biosekuriti untuk menjaga kualitas produksi dan kesehatan lingkungan. Konsep tersebut menunjukkan bahwa usaha tidak hanya berfokus pada produktivitas, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Meskipun sistem kemitraan memberikan berbagai keuntungan, keberhasilan suatu usaha peternakan tetap dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan keuntungan dan mengembalikan investasi yang telah ditanamkan. Studi kelayakan bisnis merupakan proses evaluasi yang dilakukan untuk menilai layak atau tidaknya suatu ide atau rencana usaha sebelum direalisasikan (Ichsan et al., 2019). Begitu juga studi ini juga berfungsi untuk mengevaluasi berbagai aspek usaha, mengidentifikasi risiko, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi sehingga peluang keberhasilan usaha dapat ditingkatkan (Adelia et al., 2024; Fili et al., 2025). Melalui studi kelayakan, pelaku atau badan usaha dapat mengidentifikasi risiko, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, serta meningkatkan peluang keberhasilan usaha (Fili et al., 2025).

Beberapa indikator finansial yang umum digunakan meliputi kebutuhan modal investasi, modal kerja, laba usaha, BEP, ROI, dan payback period karena mampu menggambarkan tingkat efisiensi usaha serta kemampuan pengembalian modal (Kasmir, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengevaluasi kelayakan finansial usaha ayam broiler berbasis kemitraan dengan berbagai perusahaan integrator dan indikator yang berbeda-beda. Purba et al. (2023) menggunakan indikator payback period, Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Profitability Index (PI), sedangkan Arafat dan Moelia (2025) menekankan analisis BEP dan payback period sebagai indikator efektif dalam mengevaluasi kelayakan usaha ayam broiler berbasis kemitraan. Lumban Batu et al. (2021) berfokus pada analisis profitabilitas usaha ayam broiler dengan sistem pemeliharaan closed house, sementara Erdyana dan Rum (2021) menggabungkan analisis risiko dengan kelayakan finansial pada pola kemitraan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji kelayakan finansial usaha ayam broiler berbasis kemitraan, sebagian besar hanya menggunakan beberapa indikator finansial tertentu atau berfokus pada aspek profitabilitas maupun risiko. Penelitian yang mengintegrasikan analisis modal investasi, modal kerja, laba usaha, BEP, ROI, dan Payback Period pada kemitraan dengan PT Japfa masih terbatas. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian analisis kelayakan finansial dengan model kemitraan PT Japfa sebagai studi kasus yang menggambarkan implementasi nyata pengelolaan usaha ayam broiler skala komersial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha peternakan ayam broiler Calis Farm dalam sistem kemitraan dengan PT Japfa berdasarkan indikator modal investasi, modal kerja, laba usaha, Break Even Point (BEP), Return on Investment (ROI), dan Payback Period.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi, calon investor, peternak, maupun pelaku usaha dalam menilai kelayakan usaha peternakan ayam broiler berbasis kemitraan serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kondisi dan kelayakan finansial usaha berdasarkan data biaya, pendapatan, dan investasi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam analisis kelayakan usaha (Fikriman et al., 2021). Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian kelayakan usaha karena mampu menyajikan kondisi finansial secara sistematis dan memberikan dasar objektif dalam penilaian kelayakan investasi (Sugiyono, 2016).

Penelitian tidak melibatkan responden individu. Adapun data diperoleh dari hasil studi kelayakan bisnis Calis Farm dan dokumen perhitungan kelayakan usaha. Di antaranya memuat

informasi mengenai modal investasi, modal kerja, biaya tetap, biaya variabel, proyeksi pendapatan, serta laba usaha. Data tersebut kemudian diolah menggunakan teknik analisis kelayakan finansial.

Penelitian dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, identifikasi data usaha yang meliputi modal investasi, modal kerja, biaya produksi, dan pendapatan usaha. Kedua, pengolahan data menggunakan analisis kelayakan finansial yang meliputi perhitungan laba usaha, persentase keuntungan, BEP, ROI, dan payback period. Tahap terakhir, interpretasi hasil analisis untuk menentukan tingkat kelayakan usaha berdasarkan indikator finansial yang digunakan.

Analisis data dilakukan menggunakan indikator kelayakan finansial, yaitu modal investasi, modal kerja, BEP, ROI, dan payback period. Laba usaha dihitung dari selisih antara total pendapatan dan total biaya operasional sebagai indikator kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan. Selanjutnya, nilai BEP digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan minimum agar usaha tidak mengalami kerugian, sedangkan ROI digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang ditanamkan. Payback period digunakan untuk mengestimasi waktu yang diperlukan dalam mengembalikan modal investasi.

Hasil perhitungan setiap indikator kemudian dibandingkan dengan kondisi aktual usaha untuk menentukan tingkat kelayakan finansial Calis Farm. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Purba et al. (2023) yang menggunakan indikator investasi seperti payback period, Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Profitability Index (PI) sebagai dasar penilaian kelayakan finansial usaha peternakan ayam broiler. Selain itu, penelitian Arafat dan Moelia (2025) menunjukkan bahwa analisis BEP dan payback period merupakan indikator yang efektif dalam mengevaluasi kelayakan usaha peternakan ayam broiler berbasis kemitraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan berdasarkan data investasi, modal kerja, pendapatan, dan biaya operasional yang selanjutnya diolah menggunakan indikator kelayakan finansial, yaitu laba usaha, BEP, ROI, dan payback period. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pembaca memahami kondisi finansial usaha, kemudian dibahas secara komprehensif guna menjawab rumusan masalah mengenai kelayakan usaha Calis Farm sebagai usaha peternakan ayam broiler berbasis kemitraan.

Hasil penelitian diperoleh melalui analisis kelayakan finansial terhadap usaha peternakan ayam broiler Calis Farm yang menerapkan sistem kemitraan dengan PT Japfa. Analisis dilakukan berdasarkan komponen investasi, modal kerja, pendapatan, laba usaha, BEP, ROI, dan payback period. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Kelayakan Finansial Calis Farm

Indikator	Hasil Analisis
Modal Investasi	Rp65.000.000
Modal Kerja	Rp155.200.000
Modal Usaha	Rp220.200.000
Pendapatan per Siklus	Rp174.000.000
Laba Usaha	Rp18.800.000
Persentase Laba	8,54%
BEP	Rp55.047.273
ROI	30,77%
<i>Payback period</i>	±6,5 bulan

Dari Tabel 1 di atas, indikator finansial Calis Farm secara konsisten mengarah pada kelayakan usaha. Pendapatan yang melampaui titik impas, tingkat pengembalian investasi yang relatif tinggi, serta periode pengembalian modal yang singkat mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan sekaligus menjaga efisiensi penggunaan modal. Kondisi ini memperkuat prospek pengembangan usaha peternakan ayam broiler berbasis kemitraan.

Modal Investasi, Modal Kerja, dan Modal Usaha

Berdasarkan hasil analisis, Calis Farm membutuhkan modal investasi sebesar Rp65.000.000 yang digunakan untuk penyediaan kandang dan peralatan, sedangkan modal kerja sebesar Rp155.200.000 dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan operasional setiap siklus produksi. Total modal usaha yang diperlukan mencapai Rp220.200.000. Kebutuhan modal tersebut masih tergolong wajar untuk usaha peternakan ayam broiler skala kemitraan karena sebagian besar biaya operasional berasal dari pengadaan day old chick (DOC), pakan, dan obat-obatan sebagai komponen utama produksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pakage et al. (2018) yang menyatakan biaya operasional merupakan komponen dominan dalam struktur biaya usaha ayam broiler.

Pendapatan dan Laba Usaha

Sedangkan dari sisi pendapatan, usaha Calis Farm diproyeksikan memperoleh pendapatan sebesar Rp174.000.000 per siklus dengan laba usaha sebesar Rp18.800.000 atau sekitar 8,54% dari total modal usaha. Pendapatan tersebut menunjukkan Calis Farm mampu menghasilkan keuntungan pada setiap periode produksi. Meskipun persentase laba tidak terlalu tinggi, keuntungan yang diperoleh relatif stabil karena sistem kemitraan dengan PT Japfa memberikan kepastian pasokan sarana produksi dan harga jual melalui mekanisme kontrak. Kondisi ini dapat mengurangi risiko fluktuasi harga yang umumnya dihadapi peternak mandiri (Vebriyanti, 2020).

Break Even Point (BEP), Return on Investment (ROI), dan Payback Period

Kelayakan usaha juga ditunjukkan oleh nilai BEP sebesar Rp55.047.273. Analisis BEP digunakan untuk menentukan titik impas usaha. Yakni apabila nilai pendapatan melebihi BEP, usaha dinilai telah mampu menghasilkan keuntungan dan layak untuk dikembangkan (Kasmir, 2015). Angka tersebut berada jauh di bawah proyeksi pendapatan sebesar Rp174.000.000, sehingga usaha telah melampaui titik impas dan memiliki kemampuan untuk menutup seluruh biaya operasional sekaligus menghasilkan keuntungan.

Nilai ROI sebesar 30,77% menunjukkan bahwa investasi yang ditanamkan mampu memberikan tingkat pengembalian yang baik. Apabila dibandingkan dengan batas minimum investasi umum, yaitu asumsi tingkat bunga deposito bank ditambah premi risiko usaha yang pada umumnya berkisar antara 6-10% per tahun, persentase keuntungan Calis Farm sebesar 8,54% per siklus (setara lebih dari 50% per tahun untuk enam siklus) berada jauh di atas batas tersebut, sehingga usaha ini dinilai layak ditinjau dari sisi tingkat pengembalian investasi. Estimasi payback period selama sekitar 6,5 bulan juga menunjukkan bahwa modal investasi dapat kembali dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan hasil penelitian Erdyana dan Rum (2021) pada usaha broiler kemitraan sejenis. Kombinasi ketiga indikator tersebut mengindikasikan bahwa usaha memiliki prospek finansial yang baik dan layak untuk dijalankan.

Kondisi ini sejalan dengan penelitian Lumban Batu et al. (2021) yang menyatakan bahwa pendapatan yang melebihi nilai BEP menunjukkan usaha telah mampu menutup seluruh biaya produksi dan mulai memperoleh laba. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler Calis Farm memenuhi indikator kelayakan finansial. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan usaha menghasilkan laba pada setiap siklus produksi, nilai pendapatan yang jauh melebihi titik impas, tingkat pengembalian investasi yang tinggi, serta waktu pengembalian modal yang relatif cepat.

Dengan demikian, model usaha peternakan ayam broiler berbasis kemitraan dengan PT Japfa seperti Calis Farm dapat menjadi alternatif bisnis yang prospektif bagi pelaku usaha, terutama dalam mengurangi risiko pemasaran dan meningkatkan kepastian usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial, usaha peternakan ayam broiler Calis Farm yang menerapkan sistem kemitraan dengan PT Japfa dinyatakan layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Hal ini ditunjukkan oleh kebutuhan modal investasi sebesar Rp65.000.000 dan modal kerja sebesar

Rp155.200.000 yang mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp174.000.000 serta laba usaha sebesar Rp18.800.000 per siklus produksi.

Selain itu, nilai BEP sebesar Rp55.047.273 berada jauh di bawah proyeksi pendapatan, ROI mencapai 30,77%, dan payback period diperkirakan sekitar 6,5 bulan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan, mengembalikan investasi dalam waktu yang relatif singkat, serta memberikan prospek finansial yang baik. Dengan demikian, model peternakan ayam broiler berbasis kemitraan dapat menjadi alternatif usaha yang potensial bagi pelaku agribisnis.

Meski demikian, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan analisis kelayakan bisnis dengan memasukkan aspek nonfinansial, seperti aspek pasar, aspek teknis, aspek hukum, aspek lingkungan, dan analisis sensitivitas terhadap perubahan harga pakan maupun harga jual ayam. Analisis yang lebih komprehensif nantinya diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai keberlanjutan usaha peternakan ayam broiler, terkhusus peternakan berbasis kemitraan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Duta Bangsa atas dukungan akademik selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Calis Farm atas kesediaannya memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, serta kepada PT Japfa sebagai mitra usaha yang menjadi bagian dari objek penelitian.

REFERENCES

- Adelia, M., Wadi, M. A., & Haryanti, S. (2024). Overview studi kelayakan bisnis. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 1(4). Retrieved from <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jaem/article/view/3107>
- Aini, U. N. (2024). Pola kemitraan peternak ayam broiler dengan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. *Oryza: Jurnal Agribisnis dan Pertanian Berkelanjutan*, 6(1). Retrieved from <https://doi.org/10.56071/oryza.v6i1.910>
- Arafat, M., & Moelia, M. S. (2025). Feasibility analysis of broiler business with partnership system (case study at mr. pujianto's farm, umbuldamar village, binangun district, blitar regency). *Bantara Journal of Animal Science*, 7(1). Retrieved from <https://doi.org/10.32585/bjas.v7i2.7113>
- Erdyana, E., & Rum, M. (2021). Analisis risiko dan kelayakan finansial peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan (studi kasus peternakan bapak wawan di kecamatan pilangkenceng, kabupaten madiun). *AGRISCIENCE*, 2(1), 81–93. Retrieved from <https://journal.trunojoyo.ac.id/agriscience/article/view/11280>
- Fili, N. S. A., Natasya, A., & Syahputra, R. A. (2025). Overview studi kelayakan bisnis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(2). Retrieved from <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i2.3858>
- Herijawati, E., Sulistiyowati, R., & Anggraeni, R. D. (2023). Analisa kelayakan usaha dengan pendekatan keuangan pada business start-up. *RUBINSTEIN: Jurnal Multidisiplin*, 2*(1). Retrieved from <https://doi.org/10.31253/rubin.v2i1.2649>
- Ichsan, R. N., Nasution, L., & Sinaga, S. (2019). Studi kelayakan bisnis (business feasibility study). *CV. Manji Medan*.
- Kasmir. (2015). Studi kelayakan bisnis (Edisi revisi). *Prenada Media*.
- Lumban Batu, H. R., Fitriani, A., & Firman, A. (2021). Profitability analysis in broiler chicken farming business with closed house. *Jurnal Sosial Bisnis Peternakan*, 3(2), 61–70. Retrieved from <https://doi.org/10.24198/jsbp.v3i2.50240>
- Pakage, S., Hartono, B., Nugroho, B. A., et al. (2018). Analisis struktur biaya dan pendapatan usaha peternakan ayam pedaging dengan menggunakan closed house system dan open house system. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*. Retrieved from <https://doi.org/10.25077/jpi.20.3.193-200.2018>

- Purba, A. P., Indra, S. B., & Rozalina. (2023). Analisis kelayakan finansial usaha peternakan ayam broiler (*Gallus domesticus*) (studi kasus: peternakan ayam broiler di desa tapak meriah kecamatan silinda kabupaten serdang bedagai). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 7(1), 52–59. Retrieved from <https://doi.org/10.30596/jasc.v7i1.14653>
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian bisnis. *Alfabeta*.
- Vebriyanti, M. D. (2020). Analisis pendapatan peternak broiler pola kemitraan dan non kemitraan (studi kasus pada peternak ayam broiler di kabupaten kediri). *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*. Retrieved from <https://doi.org/10.32503/agribisnis.v19i1.986>
- Yusup, S., Sunariyo, & Andrio. (2024). Model contract farming bi-partit: studi kasus usaha ayam broiler mitra di palangka raya. *J-SEA (Journal Socio Economic Agricultural)*, 20(2). Retrieved from <https://doi.org/10.52850/j-sea.v20i2.20607>